

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perkembangan yang tetapi dalam hitungan detik, terutama dalam bidang informasi dan komunikasi yang didukung oleh teknologi elektronik. Perkembangan ini berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Perubahan yang begitu cepat dalam ilmu pengetahuan membawa pengaruh positif maupun negatif¹.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak positif dengan semakin luasnya penyebaran informasi dan pengetahuan ke seluruh dunia tanpa terhalang oleh batas ruang dan waktu. Namun, di sisi lain, dampak negatifnya terlihat dalam perubahan nilai, norma, aturan, serta moral kehidupan yang dapat bertentangan dengan prinsip-prinsip yang dianut oleh masyarakat. Dalam menghadapi kondisi ini, peran pendidikan menjadi sangat penting dalam mengoptimalkan manfaat positif dari perkembangan tersebut serta meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkannya².

Perkembangan informasi dan komunikasi bertransformasi menjadi media elektronik berbasis internet yang mengedepankan efisiensi serta kecepatan. Hal ini disebabkan oleh sifat internet yang sulit dibendung dan dikendalikan, bahkan dapat berada di luar jangkauan hukum. Kekuatan inilah yang dikhawatirkan dapat

¹ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm, 1.

² Ilham Prisgunanto, *Praktik Ilmu Komunikasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari*, (Jakarta Selatan: Teraju. 2004), hlm, 28.

memengaruhi isi pemberitaan yang tersebar. Selain memuat informasi mengenai kekerasan, pornografi, dan kriminalitas, konten di internet juga sering kali berisi informasi yang tidak valid atau tidak bermanfaat. Kekhawatiran pun semakin meningkat karena internet berpotensi menjadi sarana penyebaran kebiasaan yang kurang baik dan nilai yang tidak sesuai dengan karakter budi luhur di Indonesia.

Dengan kemunculan berbagai teknologi, siswa semakin tertarik untuk memanfaatkan internet karena dianggap mempermudah mereka dalam proses belajar serta menambah sumber pembelajaran di sekolah, yang menjadi salah satu dampak positifnya. Namun, di sisi lain, terdapat dampak negatif di mana banyak siswa tingkat menengah lebih sering menggunakan internet untuk kepentingan pribadi. Misalnya, mereka mengakses situs yang tidak sesuai untuk usia mereka atau memiliki akun pribadi di media sosial. Pada awalnya media sosial seperti *whatsapp*, *instagram*, *facebook*, *tiktok* dan lainnya bertujuan memperluas jaringan pertemanan namun pada perkembangannya bisa memberi dampak negatif. Penggunaan media sosial ini dapat memengaruhi akhlak siswa, tergantung pada bagaimana mereka memanfaatkannya, baik untuk hal yang positif maupun negatif. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan akhlak siswa agar mereka tidak terjerumus dalam perilaku yang kurang baik, yang dapat berdampak buruk pada diri mereka sendiri maupun citra sekolah.

Internet sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif, membantu membimbing siswa menuju sikap yang lebih positif, serta mendorong interaksi sosial yang baik. Penggunaannya dapat menanamkan nilai-

nilai seperti kepedulian terhadap sesama, saling menolong, menghormati orang lain, serta berbicara dan bergaul dengan sopan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, internet juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan ketekunan dalam beribadah, mendekatkan diri kepada Allah, serta menjalani muamalah yang baik. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar mereka dapat memanfaatkan internet secara positif.

Di era modern saat ini, siswa cenderung lebih tertarik pada penggunaan telepon genggam karena memberikan kemudahan dalam mengakses internet. Selain itu, daya tarik lain seperti perkembangan model ponsel yang semakin canggih dan berbagai pilihan paket internet yang disesuaikan dengan kemampuan finansial pengguna semakin meningkatkan ketertarikan siswa terhadap teknologi ini. Fenomena ini tidak bisa diabaikan, mengingat dampaknya yang nyata bagi penggunaannya. Oleh sebab itu, peran pendidikan dan sekolah menjadi sangat penting dalam mengarahkan siswa agar dapat menghadapi era digital dengan bijak dan tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif.

Para orang tua dan pendidik sering kali menghadapi tantangan dalam mengatasi perilaku remaja yang kurang baik. Berbagai bentuk kenakalan yang sering terjadi dan marak menjadi viral di pemberitaan meliputi penyalahgunaan narkoba, tindakan asusila, perampokan, perkelahian di media sosial, hingga mengakses konten yang tidak pantas seperti video pornografi. Permasalahan ini pada dasarnya berkaitan dengan akhlak. Remaja yang terjerumus dalam berbagai

bentuk kenakalan tersebut umumnya adalah mereka yang kurang memiliki pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moral serta akhlak yang baik.

Di sisi lain, banyak juga remaja yang memberikan kesan positif melalui sikap sopan dan perilaku terpuji yang mencerminkan ilmu serta akhlak yang baik. Remaja dengan karakter seperti ini merupakan individu yang saleh, memiliki akhlak yang luhur, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Mereka mampu mengenali jati diri mereka, mengembangkan potensi, serta menyalurkan bakat ke arah yang lebih positif, produktif, dan konstruktif³.

Dalam ajaran Islam, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah, pendidikan akhlakul karimah (akhlak mulia) merupakan faktor fundamental dalam membentuk suatu umat dan membangun sebuah bangsa. Akhlak suatu bangsa menjadi penentu utama dalam membentuk pola pikir, sikap, serta perilaku masyarakatnya.

Sebagaimana dalam QS. An-nahl 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Hasil dari wawancara semi terstruktur yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Pendidikan Agama di SMAN 1 Buluspesantren diketahui bahwa siswa dan guru sudah sangat familiar dan dekat dengan penggunaan internet.

³ Cv. *Pustaka Jaya Ilmu, Al-Qur`An Al-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: HALIM, 2018), hlm. 281.

Banyak aktifitas akademik yang memanfaatkan internet salah satunya penugasan melalui *whatsapp*. Tampak juga beberapa perubahan sikap siswa terkait hal-hal yang sedang viral terutama penggunaan kata-kata gaul yang memiliki makna umpatan. Jika diamati dan dibandingkan dengan perilaku siswa sebelum internet sangat mudah dijangkau, terlihat perbedaan yang cukup besar seperti sikap santun dan gaya berpakaian⁴.

Hasil observasi didapatkan pula bahwa penggunaan telepon selular cukup sering oleh siswa. Pada saat pembelajaran siswa bisa menggunakan telepon selular sebagai sumber belajar tambahan. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa mereka mengakses sosial media yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. Pada saat istirahat terlihat beberapa siswa yang lebih asyik dengan telepon selular dan mengabaikan lingkungan sekitar. Kepedulian mereka terhadap keadaan sekitar kurang terlihat. Pada pembelajaran guru sering kali menyelipkan pesan untuk menggunakan telepon selular semaksimal mungkin untuk pembelajaran. Namun hal tersebut juga tidak menjamin bahwa para siswa melakukan hal tersebut dengan baik. Adanya rasa kemenarikan untuk mengakses internet khususnya media sosial menjadi tantangan tersendiri baik bagi siswa maupun guru dalam hal pengendalian⁵.

Kebebasan siswa SMAN 1 Buluspesantren dalam memanfaatkan internet melalui telepon selular atau *device* lain memberi dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Analisis Penggunaan Internet dalam

⁴ Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm, 347

⁵ 5Titik Mulyani, *Guru SMA Negeri 1 Buluspesantren, Wawancara Di SMA 1 Negeri Buluspesantren Pada Tanggal 26 Mei 2025*

Pembentukan Akhlak Siswa Kelas X SMAN 1 Buluspesantren, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen⁶.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengidentifikasi adanya pengaruh internet terhadap akhlak peserta didik di SMAN 1 Buluspesantren. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis penggunaan internet dalam kaitannya dengan pembentukan akhlak siswa.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola penggunaan internet oleh siswa kelas X di SMAN 1 Buluspesantren?
2. Apa upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam membimbing siswa terhadap penggunaan internet?
3. Apa dampak positif dan negatif dari penggunaan internet terhadap akhlak siswa kelas X di SMAN 1 Buluspesantren?

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada penelitian ini adalah:

1. Analisis menurut Djam'an satori dan Aan Komariah adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tataan bentuk suatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau

⁶ *Observasi di SMA Negeri 1 Buluspesantren pada tanggal 17 Mei 2025.*

lebih jernih dimengerti duduk perkaranya⁷. Dalam konteks penelitian ini analisis berarti penyelidikan terhadap penggunaan internet terhadap ahlak siswa di SMAN 1 Buluspesantren.

2. Internet menurut Leni Sidarta dalam jurnal Febi Trafena Talika mendefinisikan ialah sebagai wujud dari perpaduan jaringan komputer-komputer dunia, internet perlu juga di pandang serius sebagai gudang informasi⁸. Menurut peneliti internet ialah suatu jaringan yang dapat digunakan kapan dan dimanapun untuk mencari informasi penting.
3. Akhlak menurut Al-Ghazali adalah merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu didalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang , seperti sabar, kasih sayang, atau sebaliknya pemaarah, benci karena dendam, iri dengki, sehingga memutuskan hubungan silaturahmi⁹. Menurut peneliti akhlak adalah tingkah laku atau sikap yang dimiliki seseorang, yang telah melekat dan biasanya akan tercermin dari perilaku orang tersebut.
4. Siswa menurut Wahyudin dalam buku Siti Aisyah. menurut peneliti adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran melalui jalur pendidikan baik pendidik formal dan informal¹⁰.

⁷ Djam`An Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 200

⁸ Febi Trafena Talika, *Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja*, *Jurnal Acta Diurnal*, 2016, Vol. 1. hlm. 2.

⁹ Yoke SuryaDarma, Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam*, *Jurnal AtTa`dib*, Desember 2015, Vol. 10 hlm. 368.

¹⁰ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta; CV Budi Utama, 2012), hlm. 8

Jadi yang dimaksud dengan analisis penggunaan internet terhadap akhlak siswa adalah untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya) terhadap akhlak siswa kelas X di SMAN 1 Buluspesantren.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pola penggunaan internet oleh siswa kelas X di SMAN 1 Buluspesantren.
2. Mengetahui dampak positif dan negatif dari penggunaan internet terhadap akhlak siswa kelas X di SMAN 1 Buluspesantren.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam membimbing siswa terhadap penggunaan internet kelas X di SMAN 1 Buluspesantren.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan segi praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Menambah khasanah keilmuan dalam penggunaan internet yang lebih baik dan mengurangi dampak buruk dari internet. Menjadi acuan dalam pengambilan keputusan guru dan sekolah dalam membuat program maupun kebijakan dan aturan terkait dengan penggunaan internet di sekolah.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan pedoman untuk membatasi penggunaan media sosial, sehingga tidak berdampak negatif pada akhlak dan prestasi belajar

b. Bagi guru

Penelitian ini memberikan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan media sosial oleh siswa.

c. Bagi sekolah

Yang menjadi fokus penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mendorong perkembangan positif siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.